

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN STAD  
(STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *QAWA'ID NAHWIYAH*  
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTs AL- KHAIRIYAH  
KALIAWI BANDAR LAMPUNG  
*H. Abdul Hamid & Meliyani***

**Abstrak**

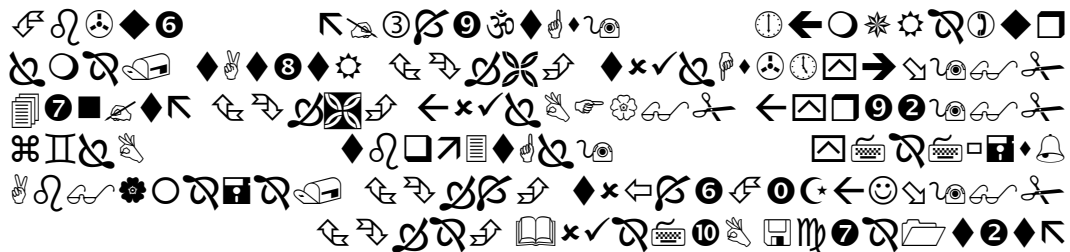
*Tulisan ini berbicara tentang “Strategi Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar al-Qowaid al-Nahwiyah Pada Peserta Didik kelas VIII di MTs Al-Khairiyah Bandar Lampung”, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan Strategi Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qowaid An-nahwiyah Pada Peserta Didik kelas VIII di MTs Al-Khairiyah Bandar Lampung”?. Selanjutnya, penelitian ini bersifat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dianalisa dengan cara befikir induktif dimana dalam pengumpulan data menggunakan interview, observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar. Observasi dilakukan oleh penulis dalam proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Pembelajaran STAD di MTs Al-Khairiyah Bandar Lampung. Dengan dokumentasi, interview dan hasil tes belajar digunakan untuk melengkapi data hasil belajar dan data lain yang diperlukan.*

*Berdasarkan paparan di atas, maka temuan penelitian yang dihasilkan bahwa Strategi Pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar Al-qowaid An-nahwiyah peserta didik. Hal ini dapat diperoleh dari siklus I 63% yang mencapai ketuntasan, dan tidak tuntas 37%, pada siklus II 83% yang mencapai ketuntasan, dan tidak tuntas 17%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran STAD yang diterapkan pada mata pelajaran bahasa arab dengan materi hobi dan profesi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII dan bisa menjadi masukan atau rujukan terhadap sekolah dengan menggunakan Strategi Pembelajaran STAD di MTs Al-Khairiyah Bandar Lampung.*

***Kata Kunci: Strategi STAD, Hasil Belajar dan al-Qawa'id al-Nahwiyah***

**Pendahuluan**

Bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an dan bahasa Arab sangat penting bagi umat islam, Indonesia khususnya. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk indonesia menganut agama islam. Dengan demikian, bahasa Arab sangat dibutuhkan oleh semua umat islam untuk membaca dan memahami al-Qur'an serta mengetahui berbagai perintah dan larangan Allah, serta hukum-hukum syariah lainnya. Sebagaimana seperti firman Allah dalam surat asy-Syu'ara ayat 192-195 sebagai berikut.



Artinya: "Dan sungguh, (Al-Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluruh alam, yang dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-AMin (Jibril), kedalam hatimu (Muhammad) agar engkau termasuk orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas."<sup>1</sup>

Jika ditinjau dari pentingnya bahasa Arab sebagai bahasa Al-Quran maka penyampaian materi pelajaran bahasa Arab harus dilaksanakan sesuai prinsip-prinsip pengajaran bahasa dengan memperhatikan tujuan yang ingin di capai dari pembelajaran bahasa tersebut.

Menurut Muhamad Yunus pembelajaran bahasa Arab adalah:

1. Supaya paham dan mengerti apa-apa yang dibaca dalam shalat dengan pengertian yang mendalam.
2. Supaya mengerti membaca Al-Qur'an, sehingga dapat mengambil petunjuk dan pelajaran dari padanya.
3. Supaya dapat belajar ilmu agama Islam yang dalam buku-buku yang dikarang dalam bahasa Arab seperti tafsir, hadits dan sebagainya.

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), h. 376.

4. Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab untuk menghubungkan dengan kaum muslimin di luar negeri, karena bahasa Arab itu sebenarnya bahasa umat Islam di seluruh dunia, bahkan bahasa Arab masa sekarang telah menjadi bahasa ilmiah.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, secara umum mempelajari bahasa Arab bagi kaum muslimin adalah sesuatu yang sangat di anjurkan agar tidak gagap dalam membaca kitab-kitab tafsir al-qur'an dan hadits sehingga kita bisa mempelajari dan memahami hukum-hukum islam secara sempurna, dan khususnya untuk kalangan peserta didik agar dapat memahami dan memberi pemahaman terhadap lawan bicaranya tentang pembicaraan atau tulisan secara baik dan benar. Semua itu dapat terlaksana apabila mempelajari gramatika *qowaid* (tata bahasa Arab/*al-qowaid an-nahwiyah*).<sup>3</sup>

## **Pembahasan**

### **Strategi Stad (*Student Teams Achievement Division*)**

Menurut Anita Li strategi pembelajaran STAD dapat diartikan suatu pembelajaran yang menekankan siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan stuktur kelompoknya yang bersifat heterogen.<sup>4</sup> Menurut Slavin strategi STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti, dimana dalam strategi STAD ini siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuannya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa didalam kelompok memastikan bahwa semua anggota tersebut bisa menguasai pelajaran tersebut.<sup>5</sup> Strategi yang dikembangkan oleh Slavin ini melibatkan “kompetisi” antar kelompok. Para guru

---

<sup>2</sup>Muhamad Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2005), h. 22.

<sup>3</sup>Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.112.

<sup>4</sup>Anita Lie, *Cooperative Learning: Memperaktekkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: Grafindo, 2002), h.27.

<sup>5</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Cet.V, h. 213.

menggunakan strategi STAD untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui pengajaran perbal maupun tertulis.

Dari berbagai pendapat diatas dapat difahami bahwa, strategi STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-6 orang siswa secara heterogen, yang diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi dari guru, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.

### **Langkah-langkah**

#### **Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*)**

*a. Penyampaian tujuan dan motivasi*

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

*b. Pembagian kelompok*

Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, rasa atau etnik.

*c. Presentasi guru*

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberikan motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media.

*d. Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)*

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk.guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja , guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan.

*e. Kuis (evaluasi)*

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap prestasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut.

*f. Penghargaan prestasi tim*

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Menghitung skor individu
2. Menghitung skor kelompok
3. Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok.

**Kelebihan dan Kelemahan**

**Strategi Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*)**

*a. Kelebihan strategi STAD (Student Teams Achievement Division)*

1. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
2. Siswa aktif membantu dan mendorong semangat untuk sama-sama berhasil
3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
4. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

*b. Kelemahan strategi STAD (Student Teams Achievement Division)*

1. Bila ditinjau dari sarana kelas, maka mengatur tempat duduk untuk kelompok sangat menyita waktu. Hal ini disebabkan belum tersedianya ruangan-ruangan khusus yang memungkinkan secara langsung dapat digunakan untuk belajar kelompok .
2. Jumlah siswa yang sangat besar dalam kelas menyebabkan guru kurang maksimal dalam mengamati kegiatan belajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan.
3. Guru dituntut belajar cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan, diantara mengoreksi pekerjaan siswa, menghitung skor perkembangan maupun menghitung skor rata-rata kelompok. Hal ini dilakukan pada akhir pertemuan.
4. Memerlukan waktu dan biaya yang banyak dalam mempersiapkan maupun melaksanakan pembelajaran.
5. Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.<sup>6</sup>

### **Pengertian al-Qowa'id al-Nahwiyah**

Menurut Syaiful Mustofa *al-qowaid an-nahwiyah* merupakan kaidah-kaidah bahasa yang lahir setelah adanya bahasa itu, dan telah digunakan oleh penggunanya. Kaidah-kaidah ini lahir karena adanya kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa. Oleh sebab itu *al-qowaid an-nahwiyah* dipelajari agar pemakai bahasa mampu menyampaikan ungkapan bahasa dan mampu memahaminya dengan benar, baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk ucapan. Dengan demikian *al-qowaid an-nahwiyah* adalah sebagai sarana berbahasa, bukan tujuan akhir dari pembelajaran bahasa. Tata bahasa Arab adalah ilmu bahasa Arab yang membahas tentang pembentukan kata maupun pembentukan kalimat serta kaidah-kaidah yang berkaitan dengan pembentukan

---

<sup>6</sup>Linggar Tyas, *Pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division)*, (online) tersedia di <http://sharewithlinggar.blogspot.co.id/2013/03/pembelajaran-kooperatif-tipe-stad.html> (kamis 14 maret 2013).

keduanya.<sup>7</sup> Telah menjadi kesepakatan bahwa penguasaan tata bahasa arab atau kaidah-kaidah nahwu bukan merupakan tujuan pembelajaran bahasa, melainkan hanya merupakan sarana untuk membantu para siswa agar mampu berbicara, membaca serta menulis dengan benar.<sup>8</sup> Jadi tata bahasa Arab (*al-qowaid an-nahwiyah*) adalah ilmu bahasa Arab yang mengatur penggunaan bahasa Arab yang digunakan sebagai media atau sarana berbahasa untuk memahami bahasa Arab dengan baik.

### **Indikator al-Qowa'id al-Nahwiyah:**

Tujuan pembelajaran al-qowaid an-nahwiyah Al-Nahwiyah pada siswa MTs yaitu agar siswa memahami tentang lafadz, al-qowaid an-nahwiyah (susunan kata), dan kalimat. Juga agar ia mempunyai kemahiran berbicara dan menulis dengan pengetahuan nahwunya, serta mereka dapat mengetahui hubungan antara makna suatu kata dengan al-qowaid an-nahwiyah atau susunannya.<sup>9</sup> Adapun indikator kemampuan Al-qowaid an-nahwiyah Al Nahwiyah diantaranya yaitu:

1. Menyusun kata menjadi kalimat yang tepat
2. Mengetahui struktur kalimat
3. Menerapkan kaidah nahwu dalam membaca dan menulis bahasa Arab
4. Mengetahui kesalahan pada kalimat
5. Dapat memahami teks bahasa Arab

### **Metode Penelitian**

#### *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom Action Reseach*), dimana peneliti mencermati kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

---

<sup>7</sup>Imaduddin Sukamto, Akhmad Munawari, *Tata Bahasa Arab Sistematis: Pendekatan Baru Mempelajari Tata Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2008), Cet. VI, h.1.

<sup>8</sup>Hamid, Abdul dan Mustofa Bisri, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS), Cet. II, h. 71

<sup>9</sup>Ali Ahmad Madkur, *Furun Al Lughatul Arabiyah*, (Kairo : Darus Syawaf, 1689), h. 334

*Penentuan Subjek dan Objek Penelitian*

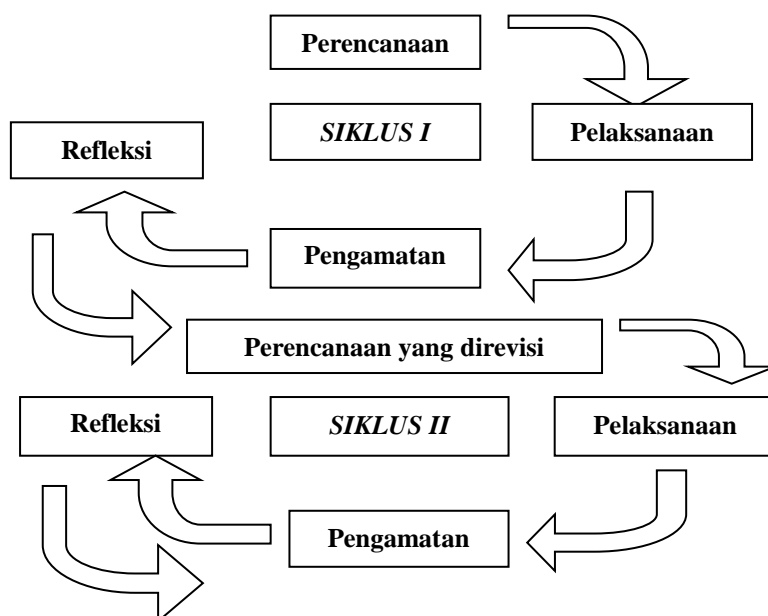
Penentuan subjek dan objek adalah usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian dapat diperoleh.<sup>10</sup> Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Pendidik bahasa Arab di MTs Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung.
2. Peserta didik kelas VIII MTs Al-Khairiyah kaliawi bandar lampung.

*Prosedur Penelitian*

Strategi penelitian tindakan kelas (PTK) yang paling dikenal dan biasa digunakan adalah strategi yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc. Taggart. Adapun strategi PTK tersebut menggambarkan ada empat langkah (dan pengulangannya), yang disajikan dalam bagan berikut ini:

**Gambar 1**  
**Siklus Penelitian Tindakan<sup>11</sup>**



<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet.XIII. h. 114.

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto DKK, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 16.



**Alat Pengumpul Data:**

1. Observasi
2. interview
3. Tes
4. Dokumentasi

**Proses Pembelajaran****Di MTs Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung***Siklus 1***Tabel**

**Persentasi Ketuntasan Hasil Penguasaan al-Qowa'id al-Nahwiyah Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung**

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta didik	Persentase
1	$\geq 75$	Tuntas	19	63%
2	$\leq 75$	Tidak Tuntas	11	37%
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>

Peserta didik Yang Tuntas =  $\frac{\text{Jumlah Peserta didik Tuntas} \times 100}{\text{Seluruh Jumlah Peserta didik}}$

Seluruh Jumlah Peserta didik

Peserta didik Tidak Tuntas =  $\frac{\text{Jumlah Peserta didik Yang Belum Tuntas} \times 100}{\text{Seluruh Jumlah Peserta didik}}$

Seluruh Jumlah Peserta didik

Berdasarkan data dari hasil penguasaan Al-qowaid An-nahwiyah bahasa Arab peserta didik pada siklus I, terdapat peserta didik yang mencapai ketuntasan terdapat 19 peserta didik dengan persentase 63%, sedangkan peserta didik yang hasil penguasaan Al-qowaid An-nahwiyahnya belum tuntas mencapai 11 peserta didik dengan persentase 37%, namun dilihat dari nilai postes setelah mengikuti

pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran STAD masih ada peserta didik yang hasil belajarnya dibawah Kriteria yang ditetapkan oleh pihak sekolah kelas VIII di MTs Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung berarti masih ada peserta didik yang belum menguasai materi dengan penerapan Strategi Pembelajaran STAD.

### Siklus 2

**Tabel**

**Persentasi Ketuntasan Hasil Penguasaan al-Qowa'id al-Nahwiyah Peserta Didik Kelas VIII di MTs Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung**

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta didik	Persentase
1	$\geq 75$	Tuntas	25	83%
2	$\leq 75$	Tidak Tuntas	5	17%
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>

Peserta Didik Yang Tuntas =  $\frac{\text{Jumlah Peserta didik Tuntas} \times 100}{\text{Seluruh Jumlah Peserta didik}}$

Seluruh Jumlah Peserta didik

Peserta Didik Tidak Tuntas =  $\frac{\text{Jumlah Peserta didik Yang Belum Tuntas} \times 100}{\text{Seluruh Jumlah Peserta didik}}$

Seluruh Jumlah Peserta didik

Berdasarkan data diatas hasil postes pada siklus II terdapat peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 25 peserta didik dengan persentase 83%, sedangkan yang belum tuntas mencapai 5 peserta didik dengan persentase 17%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penguasaan Al-qowaid An-nahwiyah bahasa Arab peserta didik dengan menggunakan Strategi Pembelajaran STAD pada siklus ke II sudah mengalami peningkatan dari siklus I meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum menguasai materi pembelajaran sepenuhnya dan hasil penguasaan Al-qowaid An-nahwiyah bahasa Arab peserta didik masih dibawah standar yang telah ditentukan. Sekolah Menentukan standar nilai 75%, hal ini menunjukkan bahwa hasil penguasaan Al-qowaid An-nahwiyah bahasa Arab peserta didik sudah mencapai ketuntasan pada siklus II

**Tabel**  
**Perubahan respon peserta didik<sup>12</sup>**

NO	NAMA	NILAI		
		Master Learning	Siklus I	Siklus II
1	Ahmad Sholeh S	75	75	85
2	Arif Maulana	75	60	70
3	Agus Supriadi	75	80	85
4	Anol Saputra	75	75	75
5	Deni Saputra	75	72	80
6	Dede Ilham S	75	60	80
7	Della Kusniawati	75	75	80
8	Denia Safitri	75	68	70
9	Erni Sagita	75	55	81
10	Faula Fatona	75	95	97
11	Fenti Saputri	75	50	65
12	Heldi Diana	75	75	85
13	Iis Karlina	75	75	93
14	Iis Suaida	75	75	88
15	Indri Yani	75	53	78
16	Lilis Tania	75	77	95
17	Lusi Rahmawati	75	77	92
18	Marsan	75	55	78
19	M. Roufurrahim	75	80	91
20	Nur Fadhilah	75	75	80

<sup>12</sup>Meliyani, *Perubahan respon peserta didik (Siklus I dan Siklus II)*, MTs Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung

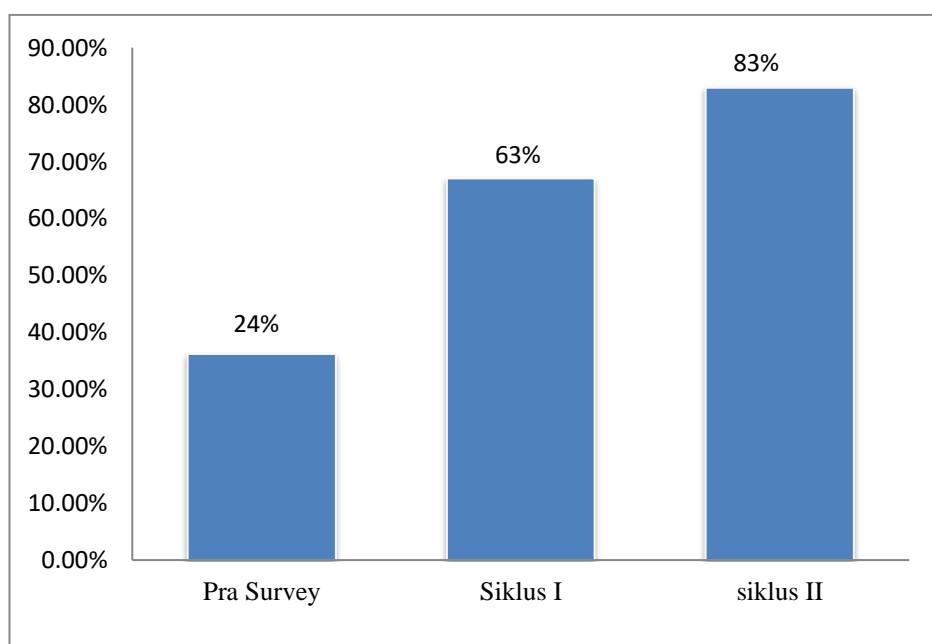
21	Rahmatullah	75	95	88
22	Rahma Firda A	75	70	95
23	Reska Agustina	75	80	90
24	Robi Sundapa	75	75	90
25	Romiyus Doni	75	60	80
26	Saputra Desti K	75	45	60
27	Siti Fatimah	75	75	80
28	Sri Dwi Lestari	75	80	92
29	Suhartini	75	75	91
30	Syaiful Anwar	75	60	65
			<b>19</b>	<b>25</b>
			<b>63%</b>	<b>83%</b>

Dari tabel di atas, maka perubahan respon peserta didik dapat di sajikan dalam bagan yaitu:

### Gambar 3

#### Perubahan Respon Peserta Didik Dari Siklus I Sampai Siklus II<sup>13</sup>

<sup>13</sup>*Ibid.*, Respon Peserta Didik (Siklus I dan II)



Sedangkan untuk hasil belajar penguasaan al-Qowa'id al-Nahwiyah bahasa Arab peserta didik dapat diukur melalui test yang diberikan selama penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini tindak belajar dikatakan berhasil jika diperoleh nilai besar dari 75. Peningkatan hasil belajar penguasaan Al-qowaid An-nahwiyah bahasa Arab peserta didik dari data yang diperoleh selama 2 siklus penelitian. Peserta didik yang mendapat nilai besar dari 75 pada siklus I sebanyak 19 peserta didik dari 30 peserta didik (63%) , pada siklus II sebanyak 25 peserta didik dari 30 peserta didik (83%).

Maka peneliti menyimpulkan bahwa setelah diterapkan pembelajaran *STAD* pada peserta didik di kelas VIII MTs Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung dapat meningkatkan hasil belajar penguasaan Al-qowaid An-nahwiyah bahasa Arab karena telah diperoleh respon dan test yang menunjukkan hasil yang sangat baik.

### **Kesimpulan**

Dari yang diperoleh peneliti selama mengadakan penelitian lapangan membuktikan bahwa dengan diterapkannya strategi *STAD* (*Student Teams*

*Achievement Division*) dapat meningkatkan tarkib peserta didik, hal ini dibuktikan dengan perolehan dari hasil tes baik pada siklus I maupun siklus II, hasil pemerolehan tersebut dimana setelah diterapkannya strategi *STAD (Student Teams Achievement Division)* ini hasil belajar peserta didik dalam hitungan totalitas rata-rata dan presentase pencapaian KKM hasil belajar masing-masing peserta didik mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya yakni hasil belajar pra siklus atau sebelum diterapkannya strategi *STAD (Student Teams Achievement Division)* ini. Sebelum diterapkannya strategi *STAD (Student Teams Achievement Division)* ini, peneliti mengadakan pra survey untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan dan hasil yang telah diperoleh tersebut rata-rata hasil belajar diperoleh sebesar 24%.

Akan tetapi setelah dilakukan penelitian dengan menerapkan strategi *STAD (Student Teams Achievement Division)*, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan juga pada presentase hasil belajarnya mengalami peningkatan dari data yang diperoleh pada siklus I tercatat bahwa persentase hasil belajar meningkat menjadi 63% berbeda jauh dengan hasil tes pra survey. Setelah berhasil pada siklus I peneliti bersama kolaborator melanjutkan pada siklus II dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih akurat dan menyempurnakan segala kekurangan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus ke II pun mengalami peningkatan, dari tindakan siklus II diperoleh persentase peningkatan hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 83%, hasil ini mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya pada siklus I. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya strategi *STAD (Student Teams Achievement Division)* ternyata mampu meningkatkan penguasaan tarkib peserta didik kelas VIII MTs Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung.

### Daftar Pustaka

Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjamah*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006.

Yunus, Muhamad, *Metodik Khusus Bahasa Arab*, Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2005.

Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Lie, Anita, *Cooperative Learning: Memperaktekkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: Grafindo, 2002

Tyas, Linggar, *Pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division)*, (online) tersedia di <http://sharewithlinggar.blogspot.co.id/2013/03/pembelajaran-kooperatif-tipe-stad.html> (kamis 14 maret 2013).

Al Ghulayaini Musthafa, *Tarjamah Jamiud Durusil Arabiyyah jilid 1*, Semarang: C.V. As-Syifa, 1991

عماد علي جمعة, قواعد اللغة العربية, سلسلة العلوم الإسلامية الميسرة,  
2000م

عزيزة فؤال بابتي, المعجم المفصل في النحو العربي, بيروت: دار  
الكتب العلمية, 1992م

خالد المالك, طرق تدريس اللغة العربية الوحدة الثامنة : طرق تدريس  
النحو العربي الجامعة المالك, 2002م

Ahmadi, Hardiansyah, *Quantum Nahwu* (Bandar Lampung: Anugrah Utama  
Raharja, 2013

Mustafa Thamum, Mahmud Afnadi, *Qawaidul Lughatul Arabiyyah* , Semarang:  
Al-Maktabatul Uluwiyah, 2000

فؤاد النعمة, قواعد اللغة العربية, بيروت: دار الثقافة الإسلامية

Dahlan, A.Z, *Syarah Mukhtasor Matan Al Jurumiyah*, Semarang: Karya Thoha,  
1998

Aziz Fachrurrozi, Erta Mahyuddin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*  
Jakarta:Pustaka Cendekia Utama, 2012

يوسف الحمادى, محمد الشناوى محمد شفيق عطا, القواعد الأساسية فى  
النحو و الصرف, الهيئة العامة لشئون المطابع الأميرية, 1990

Arikunto, Suharsimi, DKK, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara,  
2006.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:  
Rineka Cipta, 2006.